

PERANAN MASYARAKAT DIDALAM MENANGGULANGI KENAKALAN ANAK-ANAK

Oleh : Drs. Hasan Basri

PENGANTAR.

Setiap masyarakat dimanapun juga tentu masing-masing mempunyai masalah. Kadang-kadang masalah tersebut besar dan sulit diselesaikan tetapi ada pula yang sederhana dan mudah mengahdapinya. Menghadapi sesuatu masalah atau persoalan memerlukan sesuatu sikap tertentu dari orang atau masyarakat yang mengahdapinya. Sikap tersebut adalah berusaha untuk menyelesaikannya atau bersikap masa bodoh dan mungkin pula melarikan diri dari masalah yang sedang dihadapinya.

Sikap yang terbaik dari semua sikap-sikap yang mungkin ada, adalah berusaha dengan sekuat tenaga yang dimiliki untuk melakukan usaha-usaha menanggulangnya, sehingga pada suatu saat sesuatu masalah yang sedang dihadapi dapat teratasi dengan sebaik-baiknya dan orang atau masyarakat dapat dihindarkan dari segala akibat-akibat buruknya.

Demikian pula halnya dengan masyarakat dan bangsa Indonesia. Masyarakat dan bangsa kita dewasa ini sedang menghadapi bermacam-macam masalah, baik yang besar-besar maupun yang kecil dan semuanya adalah selalu meminta perhatian dan kegiatan kita semua untuk mengahdapinya sebagaimana mestinya.

Salah satu masalah didalam kehidupan masyarakat dan bangsa kita adalah masalah kenakalan anak-anak. Masalah tersebut makin lama semakin meluas dan semakin dirasakan bahaya dan akibat-akibatnya yang kurang menyenangkan kehidupan bermasyarakat. Apabila masalah tersebut dibiarkan saja, bukan tidak mungkin akan berkembang menjadi tindakan-tindakan kejahatan yang lebih berbahaya dan akan mendatangkan bahaya yang amat mengurangi kebahagiaan hidup anggota-anggota masyarakat didalam kehidupannya sehari-sehari.

Kenakalan anak-anak dewasa ini adalah merupakan suatu masalah masyarakat yang kita semuanya tidak dapat melarikan diri dari padanya. Bahkan adalah merupakan suatu sikap yang amat terpuji dan memang telah saatnya kita sebagai anggota masyarakat menaruh perhatian yang sebesar-besarnya dengan melakukan tindakan-tindakan seperlunya guna menanggulangi masalah tersebut. Untuk maksud tersebut maka sewajarnya jika kita semuanya tanpa pengecualian sedikitpun juga, memulai suatu perencanaan dalam hal tindakan-tindakan menanggulangnya dengan mengikutsertakan semua fihak, semogalah harapan kita akan segera menjadi suatu kenyataan yang menggembirakan.

Masyarakat yang baik adalah masyarakat yang didalamnya terdapat kerukunan dan kebahagiaan hidup bersama serta selalu berusaha menanggulangi setiap masalah yang mungkin akan mengurangi kesejahteraannya. Karena masalah kenakalan anak-anak dewasa ini terdapat didalam masyarakat dan mau tak mau adalah juga menjadi kewajiban masyarakat untuk berusaha menanggulunginya.

Sebahagian besar diantara kita berpendapat bahwa masyarakat yang menjadi wadah kehidupan bersama para anggota-anggotanya sebenarnya dapat memberikan saham yang besar dan amat berguna didalam usaha menanggulangi setiap persoalan yang terdapat didalam dirinya. Dan telah tibalah waktunya bagi masyarakat dan bangsa Indonesia untuk berperanan yang sungguh-sungguh didalam usaha menanggulangi masalah kenakalan anak-anak.

Uraian berikut ini adalah merupakan suatu sumbangan pikiran yang kiranya dapat berguna didalam membantu perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan selanjutnya.

APAKAH KENAKALAN ITU ?

Didalam kehidupan bermasyarakat kita jumpai banyak sekali anak-anak. Anak-anak tersebut ada yang baik dan ada pula yang kurang atau tidak baik kelakuannya. Kita menilai anak-anak adalah dari segi tingkah lakunya. Kalau anak-anak itu bertingkah laku baik maka kita namakanlah mereka dengan anak-anak yang baik. Sedang bagi anak-anak yang kurang atau tidak baik tingkah laku mereka kita namakan anak-anak yang kurang sopan atau anak-anak nakal.

Anak-anak yang baik adalah mereka yang bertingkah laku yang baik dengan ditandai oleh kemauan mereka yang besar untuk mematuhi norma-norma masyarakat yang berlaku. Mereka patuh dan taat didalam peraturan-peraturan yang terdapat didalam masyarakat dan mereka tidak mau melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan kemauan masyarakatnya. Mereka dari anak-anak yang bertingkah laku baik menyadari dengan sebaik-baiknya bahwa kelakuan yang tidak baik akan merugikan masyarakat. Mereka menginsafi bahwa kelakuan yang tidak baik akan mengurangi kebahagiaan hidup didalam masyarakat.

Anak-anak nakal adalah mereka yang bertingkah laku menyimpang dari norma-norma dan kemauan umum yang terdapat didalam sesuatu masyarakat dimana mereka hidup dan bergaul. Mereka pada umumnya belum atau tidak menginsafi bagaimana akibat dari tindakan-tindakan kenakalannya. Belum sadar mereka bahwa perbuatan-perbuatan kenakalan mereka itu sebenarnya dapat memberikan kerugian kepada masyarakat. Belum mereka insafi dengan sebaik-baiknya bahwa kenakalan mereka itu dapat merugikan bahkan mendatangkan bencana dan malapetaka bagi anggota masyarakat yang lain.

Masyarakat yang baik-baik tidak dapat menerima setiap perbuatan kenakalan dari anggota-anggotanya. Sebab setiap kenakalan tentu akan mendatangkan kerugian bagi masyarakat yang bersangkutan, baik yang berujud gangguan, dalam hal ketenangan hidup bermasyarakat maupun akan merupakan gangguan bagi kelancaran pekerjaan sehari-hari.

Jelaslah kepada kita bahwa kenakalan adalah merupakan suatu ujud dari tingkah laku seseorang yang telah menyimpang dari norma-norma yang hidup dan dihargakan didalam kehidupan bermasyarakat. Dan setiap kenakalan yang dilakukan oleh seseorang, tentu akan mendatangkan kerugian bagi orang lain, paling tidak akan dapat mengurangi ketenteraman dan kebahagiaan hidup didalam masyarakat.

Ada bermacam-macam ujud dari pada kenakalan anak-anak itu, sebab itu maka terdapatlah pula bermacam-macam akibat dan gangguan didalam kehidupan masyarakat.

MENGAPA ANAK-ANAK MENJADI NAKAL?

Telah kita ketahui dengan uraian yang terdahulu akan pengertian dari pada kenakalan anak-anak. Sekarang akan timbul pertanyaan didalam diri kita masing-masing mengapakah anak-anak menjadi nakal? Mengapa didalam masyarakat kita jumpai ada anak-anak yang baik tingkah lakunya dan ada pula yang sebaliknya?

Sebenarnya tidak semua anak-anak didalam masyarakat akan menjadi anak yang nakal. Menjadi nakal atau tidak hal tersebut erat hubungannya dengan bermacam-macam faktor dan keadaan yang dialami anak-anak didalam perjalanan hidup dan kehidupannya.

Adapun faktor-faktor atau keadaan yang menyebabkan anak-anak menjadi nakal adalah sebagai berikut :

1. Keadaan pendidikan orang tua dalam rumah.

Didalam suatu rumah tangga keadaan pendidikan orang tua anak-anak amat penting artinya bagi pelaksanaan pendidikan anak-anaknya.

Pada umumnya orang tua yang berpendidikan baik akan dapat mendidik anak-anak mereka kearah pertumbuhan dan perkembangan yang sebaik-baiknya. Konon lagi jika mereka mengetahui dengan baik cara-cara mendidik dan mengajar anak-anak mereka didalam pergaulan dan kehidupan didalam rumah tangga. Pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara-cara mendidik dan membimbing perkembangan anak-anak akan dapat menghindarkan kesalahan-kesalahan yang berakibatkan hal-hal yang tidak baik bagi anak-anak. Seringkali kita menjumpai kesukaran-kesukaran yang dihadapi oleh orang tua didalam mendidik anak-anak mereka,

sebenarnya hanyalah merupakan kesalahan-kesalahan yang terletak pada fihak orang tua. Salah satu contoh kesalahan orang tua ialah mereka menghadapi anak dengan tindakan-tindakan yang keras dan dengan disertai pula dengan hukuman-hukuman yang berat. Kekurangan pengertian tentang sifat-sifat anak-anak yang sedang berkembang menyebabkan timbulnya kesalah-fahaman orang tua tentang anak-anak mereka, seperti perbedaan pendapat antara orang tua dengan anak-anak mereka, tindakan-tindakan kekerasan, pemberian hukuman yang kurang tepat, pujian atau penghargaan terhadap anak yang berlebih-lebihan, mengekang kebebasan bermain, berpendapat dan melahirkan perasaan, dan sebagainya, dan sebagainya.

Kondisi pendidikan dalam keluarga yang demikian akan memungkinkan timbulnya akibat-akibat negatif terhadap anak, baik dalam hal pertumbuhan fisik menjadi kurang sempurna maupun perkembangan psikhis yang mengalami kurang hambatan-hambatan. Keadaan demikian akan membuahkan penolakan-penolakan, rasa dendam, rasa bersalah, rasa tak berguna, perasaan tidak mampu dan sebagainya yang semuanya akan berakibat lebih jauh terhadap perkembangan kejiwaan mereka, sang anak-anak remaja yang semestinya mendapat pertumbuhan dan perkembangan yang wajar.

2. *Penggunaan waktu luang dalam rumah tangga.*

Setiap orang tentu mempunyai waktu luang atau saat-saat senggang dicelah-celah kesibukannya sehari-hari. Demikianlah pula halnya didalam keluarga. Dichelah-celah kesibukan dalam keluarga tentu ada waktu senggang yang dapat dinikmati dengan sebaik-baiknya sehingga dapat menambah kenikmatan atau kebahagiaan keluarga.

Salah satu persoalan keluarga yang hendaknya mendapat perhatian ialah bagaimana mempergunakan waktu luang yang terdapat didalam kehidupan keluarga. Banyak kita jumpai bahwa anggota-anggota keluarga yang dapat dengan baik mempergunakan waktu luangnya akan dapat menambah kebahagiaan dan kenikmatan hidup didalam keluarga. Dan banyak pula kita jumpai keluarga-keluarga yang belum dapat mempergunakan waktu luang mereka dengan sebaik-baiknya, sehingga bukan tidak mungkin akan memberikan hasil atau akibat-akibat yang kurang membahagiakan, bahkan sering mendatangkan persoalan-persoalan yang harus diselesaikan keluarga.

Penggunaan waktu luang yang bermanfaat sebenarnya dapat diarahkan atau dituntun oleh para orangtua didalam keluarga. Hendaknya para orangtua dapat membina kesadaran mempergunakan waktu luang anak-anak mereka kearah penggunaan yang bermanfaat. Banyak pekerjaan-pekerjaan atau perbuatan yang bermanfaat sebenarnya dapat dilakukan oleh anggota keluarga didalam waktu luang mereka. Pekerjaan-pekerjaan seperti menisik pakaian

yang robek atau memperkuat kancing baju yang hampir lepas, belajar masak memasak dan jahid menjahit, membersihkan lemari pakaian atau lemari makan atau alat-alat lain didalam rumah tangga, adalah pekerjaan yang pada umumnya khusus dapat dilakukan oleh kaum wanita. Sedang pekerjaan-pekerjaan seperti membetulkan atap rumah yang tiris, mengapuri atau mencat dinding rumah atau alat-alat rumah tangga demikian pula berkebun atau membersihkan pekarangan, kamar mandi, langit-langit atau loteng rumah, memperhatikan kendaraan dan membersihkannya, bahkan berternak ayam atau itik, memelihara ikan atau hanya mengganti air dan membersihkan akuarium dan lain-lain merupakan pekerjaan yang umumnya dapat dilakukan oleh anak-anak laki-laki. Kesenangan membaca, melukis, memahat, merenda, mendengarkan radio atau rekaman lagu, mempergunakan alat-alat musik atau berjalan-jalan ditaman atau ditempat-tempat yang bersih udaranya dan bagus pemandangannya, merupakan perbuatan yang bermanfaat, dibandingkan dengan kebiasaan anak-anak remaja duduk-duduk atau berdiri dipinggir jalan mengobrol yang tidak berketentuan dan mengganggu orang-orang lewat.

Para orang tua dapat pula mempergunakan waktu luang didalam rumah tangga dengan berceritera yang baik-baik kepada anak-anaknya, ceritera dongeng atau khayal yang dapat memupuk kesadaran dan keinsafan untuk selalu berbuat dan berkeinginan yang baik-baik dan terpuji bagi anak-anaknya. Mungkin pula dan berguna melatih kecakapan, ketrampilan, kecekatan, memperhalus budi dan perasaan atau yang dapat melatih ketajaman pikiran.

Para orangtua seharusnya mencegah dan memberikan pengertian yang sebaik-baiknya tentang kebiasaan duduk termenung, melamun atau melakukan tindakan-tindakan destruktif lainnya yang mungkin dapat mendatangkan bahaya atau kerugian bagi orang lain.

Memang masalah penggunaan waktu luang didalam keluarga seharusnya mendapat perhatian yang sebaik-baiknya dari orangtua, sehingga pemanfaatannya yang maksimal akan menambah kebahagiaan hidup keluarga sedang sebaliknya kemungkinan akan mendatangkan persoalan-persoalan yang menyebabkan kesukaran-kesukaran dan penderitaan bagi keluarga.

3. Kesibukan orangtua dalam bidang sosial, ekonomi dan politik.

Para orangtua tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab sosial, ekonomi dan politik didalam kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai kepala keluarga. Pelaksanaan tanggungjawab tersebut senantiasa diharapkan oleh masyarakat dan bangsa tetapi tanpa meninggalkan tanggungjawab yang besar tetapi luhur bagi keluarganya sendiri.

Kuranglah terpuji jika kepala keluarga mempergunakan waktunya terlalu banyak untuk kepentingan-kepentingan sosial, ekonomi dan politik dan mengabaikan rumahtangganya dengan segala tuntutan dan kebutuhannya.

Rumah tangga dan kehidupan didalamnya meminta waktu dan perhatian dari segenap anggota-anggotanya. Jika waktu telah banyak dipergunakan diluar rumah tentu hanya sedikit yang dapat dipergunakan didalam rumah tangga sendiri. Sisa waktu yang sedikit kuranglah berarti bagi penyelesaian persoalan-persoalan keluarga yang semestinya memerlukan waktu yang secukupnya. Oleh karena itu bukanlah tidak mungkin akan terjadi penumpukan penumpukan persoalan yang pada suatu saat akan meledak dahsyat dengan kondisi yang jauh berbeda dari pada yang diharapkan keluarga. Siapapun yang telah mempergunakan waktunya lebih banyak diluar rumah tentu tidak akan banyak menaruh perhatian dan tidak mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang terdapat didalam rumah tangganya sendiri. Dalam keadaan yang terdapat tidaklah berguna status sosial yang tinggi, harta kekayaan yang melimpah ruah atau tokoh politik yang kenamaan, sebab semuanya tidak mampu menghapus kerendahan dan kehinaan yang disebabkan penyelewengan anggota keluarga karena kurang mendapat perhatian dari kepala keluarga.

Adalah merupakan sikap yang terpuji jika masing-masing kepala keluarga kini mengalihkan sikap dan perhatian, sehingga lebih banyaklah waktu dan perhatiannya terhadap keluarga mereka sendiri tanpa melupakan pertanggungjawaban sosial dan ekonomi dan politik didalam kehidupannya.

4. Pengaruh lingkungan.

Telah sepakat ahli-ahli pendidikan dan psikologi tentang bagaimana pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia. Mereka semuanya berpendapat bahwa lingkungan memang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan manusia disamping faktor keturunan yang dibawa oleh setiap orang.

Seorang anak didalam masyarakatnya, ibarat sebutir biji mangga yang terletak diatas tanah. Andaikata tanah tersebut subur yang mencukupi kebutuhan bibit mangga akan zat-zat kehidupan yang amat berguna bagi kelangsungan dan kehidupannya, maka akan tumbuh rindanglah pohon mangga tersebut dan banyak mempunyai buah serta mendatangkan manfaat yang besar bagi manusia. Tetapi jika terjadi sebaliknya, bibit tergeletak ditanah yang kekurangan air dan zat-zat makanan yang bermanfaat bagi pertumbuhan bibit mangga tersebut, maka akan kering atau membu-

suklah bibit tersebut dan tidak akan mendatangkan manfaat apa-apa bagi manusia, bahkan mungkin akan mendatangkan penyakit atau mengganggu kehidupan manusia.

Didalam dunia pendidikan, maka tanah yang subur tersebut adalah berujud sikap lingkungan yang sehat, bebas dari bermacam macam kondisi sosial yang merugikan pertumbuhan dan perkembangan seseorang anak didik. Kondisi sosial yang merugikan anak didik tersebut antara lain berwujud kawan-kawan yang nakal didalam pergaulan, bacaan-bacaan, brosur, majalah dan selebaran yang non-edukatif bahkan merusak perkembangan moral dan ke-susilaan anak, film atau acara-acara tontonan lain yang tidak sehat. Disamping itu adalah pula dengan sikap masyarakat yang kurang menggembirakan, seperti suasana permusuhan, prasangka, perang, dendam dan kerusuhan-kerusuhan lainnya.

Didalam kondisi masyarakat yang demikian akan berkembanglah anak didik dengan tidak wajar, penuh pertanyaan dan kesang-sian, penuh dendam dan suasana hati yang tidak sehat, sehingga pribadi yang terbentuk adalah jauh dari ideal yaitu keluhuran! Pribadi-pribadi yang tumbuh dan berkembang didalam masyarakat yang demikian tidak mempunyai kemampuan dalam hal penilaian yang sehat, baik dalam bidang ethis, sosial, logika maupun dalam bidang estetika. Pribadi yang terbentuk adalah kasar atau kurang berperikemanusiaan sedang wataknya adalah penuh dendam dan permusuhan.

Suasana sosial yang kurang sehat seperti itulah yang banyak memberikan kemungkinan bertumbuh dan berkembangnya anak-anak yang nakal bahkan juga calon-calon penjahat didalam kehidupan masyarakat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY BAGAIMANA MASYARAKAT DAPAT MEMBANTU MENANG- GULANGI KENAKALAN ANAK-ANAK ?

Setelah kita memahami pengertian dan sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya kenakalan anak-anak, maka marilah kita meninjau kemungkinan-kemungkinan atau cara-cara yang dapat ditempuh oleh masyarakat didalam menanggulangi persoalan kenakalan anak-anak. Adapun usaha-usaha positif yang dapat dilakukan dan dilaksanakan masyarakat ialah antara lain sebagai berikut :

1. melaksanakan sanksi sosial yang adil dan kontinyu terhadap segala macam bentuk kenakalan anak-anak yang terdapat didalam kehidupan masyarakat.
2. membuka dan mengadakan youth centre atau gelanggang remaja untuk menampung dan mengarahkan kegiatan anak-anak kearah yang sehat dan terbimbing untuk perkembangan dan pertumbuhan anak-anak remaja yang wajar.

3. mengadakan lapangan olah raga secukupnya dalam berbagai bidang olah raga dan kesenian.
4. membuka dan mengadakan perpustakaan bagi anak-anak remaja.
5. mengadakan secara kontinyu ceramah-ceramah tentang budi pekerti, kesusilaan disekolah dan dalam kehidupan masyarakat.
6. mengadakan kursus-kursus penyegaran tentang pendidikan dalam keluarga bagi orang-orang tua/kepala keluarga.
7. membina dan melaksanakan kerjasama yang sebaik-baiknya antara orangtua, pemimpin² masyarakat, pejabat - pejabat pemerintahan untuk meneliti dan mengusahakan usaha-usaha yang berguna bagi menanggulangi kenakalan anak-anak yang terdapat didalam masyarakat.

Jelaslah, bahwa masyarakat kiranya dapat pula memberikan andil yang besar bagi penanggulangan persoalan kenakalan anak yang terdapat didalam kehidupan masyarakat. Masalah anak yang paling mendesak adalah bukan mencari kambing hitam atas persoalan tetapi bagaimana membina kerjasama yang sebaik-baiknya sehingga persoalan tersebut dapat diatasi dengan sebaik-baiknya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA